



## **Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mande, Kabupaten Cianjur**

*(Factors that Influence the Incidence of Anemia in Pregnant Women in Puskesmas Mande, Kabupaten Cianjur)*

**Dwi Puji Astuti<sup>1\*</sup>, Veronica Fary<sup>1</sup>, Lusi Triwahyuni<sup>1</sup>, Ragilna Lenri Utami<sup>1</sup>, Reisyah Agustina Mutiara<sup>1</sup>, Riyanti<sup>1</sup>, Salwa Salsabila Putri Winslow Lubis<sup>1</sup>, Selsa Cintya Melani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Gunadarma

Koresponden Penulis: [dwi.wiwi23@staff.gunadarma.ac.id](mailto:dwi.wiwi23@staff.gunadarma.ac.id)

### **ABSTRAK**

Anemia merupakan kejadian kurangnya konsentrasi sel darah merah. Kadar hemoglobin pada ibu hamil 11 gr/dL pada trimester I dan III dan 10,5 gr/dL pada trimester II. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Jamali Kabupaten Cianjur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, analisis data menggunakan uji korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Mande berjumlah 90 orang ibu hamil. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil berjumlah 44 orang responden ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa frekuensi lebih besar ibu hamil tidak anemia (61,4%) dibandingkan dengan ibu hamil dengan anemia (38,6%). Angka kejadian anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ( $p$ -value <0,000) dan tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan ( $p$ -value = 0,162) dan cara konsumsi ( $P$ =value 0,722). Kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, dan cara konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Kata kunci: Anemia, defisiensi zat besi (Fe), ibu hamil, faktor kejadian.**

### **ABSTRACT**

*Anemia is an occurrence of a lack of red blood cell concentration. Hemoglobin levels in pregnant women are 11 gr/dL in the first and third trimesters and 10.5 gr/dL in the second trimester. This research aims to determine the factors that cause anemia in pregnant women in Puskesmas Mande, Kabupaten Cianjur. The research method used is descriptive-analytical, data analysis uses correlation tests. The population in this study was all pregnant women Puskesmas Mande, totaling 90 pregnant women. The sample for this research was 44 pregnant women respondents. The results show that there is a greater frequency of pregnant women without anemia (61.4%) compared to pregnant women with anemia (38.6%). The incidence of anemia is related to adherence to consuming Fe tablets  $p$ -value <0.000) and is not related to the level of knowledge ( $p$ -value = 0.162) and method of consumption ( $p$ =value 0.722). The conclusion is that there is a significant relationship between adherence to consuming Fe tablets and the incidence of anemia and there is no*

*significant relationship between the level of knowledge and method of consumption and the incidence of anemia in pregnant women.*

**Keywords:** *Anemia, iron (Fe) deficiency, pregnant women, incident factors*

## **PENDAHULUAN**

Anemia merupakan kejadian kurangnya konsentrasi sel darah merah atau kurangnya dorongan darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dari individu (Ikeanyi & Ibrahim, 2015). Kadar hemoglobin pada ibu hamil 11 gr/dL pada trimester I dan III dan 10,5 gr/dL pada trimester II (Venna dkk., 2022). Anemia telah menjadi masalah nasional bagi Indonesia sebagai Negara berkembang, dimana 45% wanita di Negara berkembang mengalami anemia (Farida dkk., 2023).

Menurut World Health Organization secara global prevalensi anemia ibu hamil diperkirakan 37% berusia 15-49 tahun (WHO, 2023). Pada ibu hamil di Asia kejadian ibu hamil anemia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Menurut Kemenkes RI, prevalensi Ibu hamil anemia di Indonesia masih tergolong tinggi yakni sebanyak 48,9% (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data tahun 2020, total Jumlah Ibu Hamil Anemia di Jawa Barat adalah 63.246, atau menurun dari yang sebelumnya sebesar 35.7%. Menurut survei Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, prevalensi anemia di Cianjur 2020 mencapai 1295 (Dinkes, 2022).

Faktor yang paling umum penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan diantaranya oleh gravida, umur, paritas tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Farida dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur, paritas, kunjungan ANC dan konsumsi tablet zat besi (Sulaiman dkk., 2022). Anemia memiliki pengaruh yang tidak baik bagi ibu hamil dan berakibat fatal jika tidak segera diatasi seperti keguguran, partus prematurus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan perdarahan serta syok. Sedangkan pada janin pertumbuhannya akan terganggu dan dapat mengakibatkan lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan meningkatkan risiko kematian dan meningkatkan tingkat kesakitan ibu dan janin (Rahadinda dkk., 2022).

Program yang diberikan untuk mencegah anemia setiap ibu hamil yaitu diberikan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia dan manfaat tablet fe memiliki hubungan erat dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat faktor determinan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya yakni pengetahuan mengenai anemia yang kurang. Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil diperlukan pendidikan kesehatan mengenai nutrisi yang berkelanjutan, tidak cukup jika hanya dengan suplementasi besi (Noronha dkk., 2012). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi kejadian Anemia di Wilayah Puskesmas Mande Kabupaten Cianjur Tahun 2023".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non random sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi dengan nilai *p-value* <0,05 dianggap signifikan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Mande berjumlah 90 orang ibu hamil. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil berjumlah 44 orang responden ibu hamil.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder sumber data yang digunakan dari Puskesmas Kecamatan Mande dan data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan Hb menggunakan *easy touch*. Lokasi penelitian di Desa Jamali, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur dilaksanakan pada tanggal 11 - 22 September 2023.

**HASIL**

**Analisis Univariat**

Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil di Desa Jamali, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
<20 tahun	4	9,1
21-35 tahun	29	65,9
>35 tahun	11	25
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	43	97,7
Bekerja	1	2,3
Pendidikan Terakhir		
SD-SMP	34	77,3
SMA-Perguruan Tinggi	10	22,7
Paritas		
Primigravida	8	18,2
Multigravida	37	81,8
Usia Kehamilan		
0-13 minggu	3	6,8
14-26 minggu	20	45,5
27-40 minggu	21	47,7

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur lebih besar responden yang berumur 21-35 tahun (65,9%) dibandingkan dengan responden umur <20 tahun (9,1%) dan >35 tahun (25%). Responden yang tidak bekerja lebih besar (97,7%) dibandingkan dengan responden yang bekerja (2,3%). Tingkat pendidikan responden yang memiliki SD-SMP lebih besar (77,3%) dibandingkan SMA-Perguruan Tinggi (22,7%). Paritas responden lebih besar multigravida (81,8%) dibandingkan primigravida (18,2%). Usia kehamilan responden yang lebih besar 27-40 minggu (47,7%) dibandingkan 0-13 minggu (6,8%) dan 14-26 minggu (47,7%).

Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pengetahuan, cara konsumsi tablet Fe dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

**Tabel. 2 Distribusi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>p-value</b>
Anemia	17	38,6%	
Normal	27	61,4%	
Tingkat Pengetahuan			0,162
Rendah	3	6,8%	
Tinggi	41	93,2%	
Cara Konsumsi Tablet Fe			0,722
Tidak Tepat	9	20,5%	
Tepat	35	79,5%	
Kepatuhan Konsumsi			0.000
Tidak patuh	20	45,5%	
Patuh	24	54,5%	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kejadian anemia pada ibu hamil lebih besar dengan status normal (61,4%) dibandingkan dengan responden dengan status anemia (38,6%). Responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (93,3%) dan tingkat pengetahuan rendah (6,8%). Cara konsumsi tablet Fe responden tepat (79,5%) lebih besar dibandingkan tidak tepat (20,5%) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe responden yang patuh (54,5%) lebih besar dibandingkan tidak patuh (45,5%). Status anemia pada ibu hamil berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Namun, tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan cara konsumsi.

### Analisis Bivariat

**Tabel 3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Kejadian Anemia</b>						<b>p-value</b>
	<b>Anemia</b>		<b>Tidak Anemia</b>		<b>Total</b>		
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	
Rendah	0	0	3	6,8	3	6,8	0,162
Tinggi	17	38,6	24	54,5	41	93,2	
Total	17	38,6	27	61,4	44	100	

Berdasarkan tabel 3.1 hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa tidak ada ibu hamil (0%) yang memiliki pengetahuan rendah mengalami anemia, sedangkan pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (38,6%) mengalami anemia.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,162$  yang berarti  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 3.2 Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Cara Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia						p-value
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Tidak tepat	3	6,8	6	13,6	9	20,5	0,722
Tepat	14	31,8	21	47,7	35	79,5	
Total	17	38,6	27	61,4	44	100	

Berdasarkan tabel 3.2 hasil analisis hubungan antara cara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa ada sebanyak 3 orang (6,8%) yang tidak tepat cara mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia sedangkan pada ibu hamil yang tepat cara mengonsumsi tablet Fe sebanyak 14 orang (31,8%) yang mengalami anemia.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,722$  yang berarti  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara cara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 3.3 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia						p-value
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Tidak patuh	16	36,4	4	9,1	20	45,5	0,000
Patuh	1	2,3	23	52,3	24	54,5	
Total	17	38,7	27	61,4	44	100	

Berdasarkan tabel 3.3 hasil analisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa ada sebanyak 16 orang (36,4%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia sedangkan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 1 orang (2,3%) yang mengalami anemia.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat di atas dapat diketahui bahwa tidak ada ibu hamil (0%) yang berpengetahuan rendah mengalami anemia dan yang tidak anemia sebanyak 3 responden (6,8%). Sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan tinggi sebanyak 17 responden (38,6%) mengalami anemia dan sebanyak 24 responden (54,5%) tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,162 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kejadian anemia pada ibu hamil. Orang yang berpendidikan lebih tinggi dapat lebih mudah menerima gagasan baru, begitu pula dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan lebih menjaga kondisi hamilnya dengan memeriksakan kehamilan secara teratur (Edison, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan  $p$ -value = 0,390 (Rismawati & Rohmatin, 2018) selain itu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan gizi ibu hamil sudah cukup dan baik namun tidak diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang dinyatakan dalam penelitian (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat di atas dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan cara yang tidak tepat sebanyak 3 responden (6,8%) mengalami anemia dan sebanyak 6 responden (13,6%) tidak mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan cara yang tepat sebanyak 14 responden (31,8%) mengalami anemia, dan 21 responden (47,7%) tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,722 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat di atas dapat diketahui bahwa, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 16 responden (36,4%) yang mengalami anemia dan 4 responden (9,1%) tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe serta mengalami anemia sebanyak 1 responden (2,3%) dan 23 responden (61,4%) tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aghnia, dkk di Puskesmas Margasari dengan memperoleh hasil  $p$  value  $< 0,05$  yang berarti ada hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Tingkat kepatuhan yang tinggi dapat meminimalisir angka kejadian anemia pada ibu hamil, sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa konsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan efektif memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil dan dapat menurunkan prevalensi anemia sebanyak 20-15% (Paendong dkk., 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian responden berada pada rentang umur tidak berisiko yaitu 20-35 tahun, dengan tingkat pendidikan rendah, tidak bekerja, paritas >1. Responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe responden tinggi, dan cara konsumsi tablet Fe responden tepat. Ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu. Namun, tidak terdapat hubungan dengan tingkat pengetahuan dan cara konsumsi.

Puskesmas Desa Jamali diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan seperti penyuluhan atau pemberian konseling terkait kepatuhan konsumsi tablet Fe dan cara konsumsi tablet Fe, penyebab dan pencegahan anemia guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dalam kehamilan. Meningkatkan kesadaran ibu hamil seperti memberi informasi mengenai dampak anemia pada ibu maupun pada janin seperti membantu ibu hamil dalam menangani masalah efek samping yang timbul setelah mengkonsumsi tablet Fe serta memberi motivasi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe guna mengurangi kejadian anemia.

Universitas Gunadarma diharapkan dapat dijadikan tambahan acuan dan bahan pustaka baru di perpustakaan Universitas Gunadarma agar menambah pengetahuan lebih lanjut tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, cara konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, serta pengetahuan ibu hamil terhadap anemia, khususnya bagi mahasiswa kebidanan Universitas Gunadarma.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat Puskesmas Mande, Desa Jamali, dan Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur yang telah memberikan ijin dan membantu sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Edison, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *JKFT Journal*, 4(2), 65–71.
- Farida, S. N., Wati, D. R., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jombang, H., Farida, S. N., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jombang, H. (2023). ANALISIS FAKTOR DETERMINAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH. *JURNAL INFORMASI ILMU KESEHATAN*, 7(1), 23–32.
- Ikeanyi, E. M., & Ibrahim, A. I. (2015). Does antenatal care attendance prevent anemia in pregnancy at term? *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 18(3), 323–327. <https://doi.org/10.4103/1119-3077.151730>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Noronha, J. A., Khasawneh, E. Al, Seshan, V., Ramasubramaniam, S., & Raman, S. (2012). Anemia in pregnancy-consequences and challenges: A review of literature. *Journal of SAFOG*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10006-1177>

- Paendong, F. T., Suparman, E., & Tendean, H. M. M. (2016). Profil zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bahu Manado. *e-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.10985>
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 43–54.
- Rahadinda, A., Utami, K. D., & Reski, S. (2022). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 421–434. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1219>
- Rismawati, S., & Rohmatin, E. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. *Media Informasi*, 14(1), 51–57. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.168>
- Sulaiman, M. H., Flora, R., Zulkarnain, M., Yuliana, I., & Tanjung, R. (2022). Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3254>
- Venna, H., Juliansyah, & Sohibun. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1.